PENTINGNYA TEKNOLOGI BAGI GURU PADA MASA PANDEMI *COVID 19*

Widya Pratisca Asiba

E-mail: widyapratiscaasiba@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Pengantar

Sangat mustahil rasanya, bila suatu individu maupun kelompok tidak pernah mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan satu perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dan biasanya lebih mendekati ke arah yang lebih maju. Pada masing-masing negara di belahan dunia, sudah banyak mengalami perkembangan di berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang teknologi. Kita ketahui bahwa teknologi pada dunia pendidikan dari zaman ke zaman sangat mengalami perubahan, seperti pada media belajar yang digunakan zaman dulu sangatlah manual, yaitu kapur dan papan tulis hitam. Berbeda halnya dengan zaman sekarang, sudah menggunakan media belajar seperti laptop dan proyektor yang terkesan canggih. Selain itu, sumber belajar yang diperoleh pada zaman dulu, peserta didik harus rajin membaca buku dan lain sebagainya. Namun, zaman sekarang dapat menemukan sumber belajar hanya melalui artikel dan video-video pembelajaran yang tersebar luas di internet. Sudah jelas, bahwa sebagian besar peserta didik pada zaman sekarang telah menguasai teknologi sebagai sumber belajar. Tetapi, peran guru yang lebih paham dalam menggunakan teknologi juga sangat dibutuhkan, agar dapat membimbing siswa-siswanya. Apalagi, seluruh dunia sedang mengalami pandemi *covid-19* yang sangat berbahaya. Suka atau tidak suka, seluruh sekolah ditutup sementara untuk menghentikan penyebaran *covid 19* dan menghimbau menggunakan model pembelajaran daring. Saat itulah, teknologi semakin menjadi kebutuhan primer bagi peserta didik maupun guru.

Teknologi dalam Pendidikan

Memang, pada zaman sekarang tidak terlepas dari keberadaan teknologi. Zaman yang semakin maju karena pengaruh globalisasi, membuat manusia mau

tidak mau harus siap menerima dengan perubahan yang ada. Sharon, dkk (2011) sebagian besar orang mendengar kata *Technology*, memikirkan benda-benda seperti komputer, pemutar MP3, dan pesawat ulang alik. Kata *technology* selalu memiliki berbagai penafsiran, mulai dari piranti keras hingga cara untuk menyelesaikan masalah. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti *technologia*. *Techne* artinya kemampuan dan *logia* artinya ungkapan. Suryana (2012) teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah. Hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi bisa menjadi suatu wadah untuk mengembangkan keterampilan/ kualitas seseorang menuju suatu perubahan. Miarso (2007) teknologi adalah proses yang menghasilkan nilai tambah. Proses tersebut menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang digunakan dan dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.

Salah satu manfaat yang diperoleh dengan hadirnya teknologi ialah dapat mengatasi masalah-masalah yang ada. Sangat disayangkan, bila seseorang sangat acuh terhadap hadirnya teknologi. Akibatnya, seseorang tersebut menjadi tertinggal dan tidak dapat mengikuti suatu perubahan.

Keberadaan teknologi menjadi suatu bagian yang berpengaruh terutama pada dunia pendidikan. Triwiyanto (2014) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, berlangsung seumur hidup dan bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Sehingga, perancangan dan perkembangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK (Nurdyansyah & Riananda, 2016). Maka dari itu, teknologi pendidikan/pembelajaran merupakan suatu proses

dengan sistem tertentu dalam mempermudah siswa untuk belajar dan dapat mengkaji masalah-masalah belajar, sehingga membuat belajar lebih efektif (Salma,dkk, 2008).

Teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat siswa dalam belajar. Faktanya, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam hal ini siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, bahwa teknologi pendidikan dapat memperlancar proses pembelajaran yang sedang diterapkan.

Pentingnya Guru Menguasai Teknologi

Bukan asing lagi, bila guru sering digelar dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Anggapan bahwa guru merupakan salah satu orang yang ikut andil dalam kesuksesan seseorang memanglah benar. Djamarah (2010), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau musholla, rumah dan lain sebagainya.

Pentingnya profesionalisme guru, akan menjadi suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan profesionalisme guru, berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, maka ada empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang berguna untuk diketahui oleh guru saat ini (Tekege, 2017). Guru harus berhadapan dengan empat isu penting di masa depan yaitu: 1) menjadi orang-orang yang lebih kompetitif atas perkembangan global; 2) siap dalam peningkatan kualitas, inovasi,

dan pelayanan; 3) mengisi usaha merger (penggabungan), dan akuisisi (penyediaan)- aspek pengetahuan dan kesempatan; dan 4) melaksanakan teknologi informasi berbasis jaringan (Daft,2010). Lalu, ada tiga jenis penerapan teknologi di bidang pendidikan: 1) guru menggunakan teknologi ke dalam pengajaran di ruang kelas, untuk merencanakan pengajaran dan penyajian isi pelajaran kepada siswa; 2) guru menggunakan teknologi untuk presentasi; 3) guru menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi yang terkait dengan profesinya, seperti penilaian, pembuatan catatan, pelaporan, dan tugas pengelolaan (Mustikasari, dalam Nurhayati, 2016).

Namun, bagaimana seorang guru gagap teknologi dalam melakukan suatu proses pembelajaran? Gagap teknologi sama halnya dengan seseorang yang tidak pandai mengoperasikan teknologi secara baik yang disebabkan karena ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada. Darmawan (2013) dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan, mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan dan bahkan menyakitkan. Betapa tidak, sebab di tengah didengungkannya pembelajaran interaktif (e-learning) yang juga harus melibatkan guru-gurunya dalam bidang studi apapun, alangkah ironis bila gurunya sendiri tidak pernah sedikit pun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah ke semua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain sudah mendunia.

Maka dari itu, guru sebagai mediator pendidikan harus selalu meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Guru harus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan guru dapat memadukan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam belajar menjadi tinggi, dengan demikian sangat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Nurhayati (2016) dalam mengatasi problematika guru dalam menguasai teknologi, beberapa hal yang dapat diterapkan diantaranya: 1) pengadaan sarana lengkap dan memadai bagi guru; 2) melaksanakan program pelatihan rutin dalam

bidang TIK dalam proses pembelajaran; dan 3) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari pernyataan tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru yang masih belum maksimal dalam menguasai teknologi.

Pengaruh Covid 19 terhadap Pembelajaran

Awal tahun 2020, dunia dilanda pandemi *covid 19* yang sudah memakan banyak korban jiwa. Realitanya, virus *covid 19* dapat menular dengan sangat mudah dan semua kalangan bisa saja terjangkit oleh virus mematikan ini. Oleh karena itu, seluruh masyarakat dunia dihimbau untuk menerapkan *social distancing* bahkan *physical distancing* serta menjalani pola hidup sehat. Hal ini tentunya sangat berdampak besar bagi semua kegiatan. Abidah, dkk (dalam Firman, 2020), dampak penyebaran *covid 19*, kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya, hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran *covid 19*. Pada masa pandemi *covid 19*, proses pembelajaran seketika menjadi tidak maksimal, sehingga Ujian Nasional (UN) tahun 2020 ditiadakan. Namun, seluruh sekolah pun akhirnya menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diberlakukannya penerapan tersebut, menjadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Tetapi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi *covid 19* sangat berpengaruh, yaitu memajukan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mengharuskan dunia pendidikan untuk berganti bentuk pembelajaran konservatif ke bentuk pembelajaran yang baru. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai media belajar yang berbeda, sesuai dengan kondisi pembelajaran online.

Penutup

Guru merupakan profesi yang agung. Guru sangat berperan besar terhadap pembentukan karakter siswa. Guru sebagai tauladan dan menjadi panutan bagi para siswanya, harus menguasai empat kompetensi, salah satunya ialah profesional. Kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan guru untuk

menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kondisi dunia yang sedang terdampak pandemi *covid 19*, membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring dan otomatis tidak terlepas dari teknologi. Bila seorang guru tidak dapat menguasai teknologi, maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru yang kurang menguasai teknologi, yakni dengan belajar secara mandiri maupun mengikuti berbagai pelatihan dan lain sebagainya.

Referensi

- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2013). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal BIOMA*. 2(1), 14-20.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Nurdyansyah & Riananda, Luly. (2016). Developing ICT- Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Siduarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. *Jurnal Tekpen*, 1(2), 929-930.
- Nurhayati, T. (2016). *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati*. [Skripsi]: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Salma, Dewi, dkk. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharon, E.S, dkk. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Suryana, Dayat. (2012). *Mengenai Teknologi*. Jakarta: Gramedia.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 40-58.
- Triyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Data Penulis

Widya Pratisca Asiba lahir di Pebenaan, 15 Desember 1999. Ia sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, strata satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Riau melalui jalur PBUD (Penulusuran Bibit Unggul Daerah). Ia juga menerbitkan beberapa buku: Sangkala "Sebuah Antologi Cerpen", Nuansa Aksara "Antologi Puisi Quint", Bukan Daun Talas "Antologi Cerpen", dan Taman Jenaka "Antologi Fabel" bersama rekan-rekannya.

Kontak:

HP/WA : +6282386593899

E-mail : widyapratiscaasiba@gmail.com; widya.pratisca4927@student.unri.ac.id